

**IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING MODEL IN
PANCASILA AND CIVID EDUCATION LEARNING AT SD N
BONOWORO OF KEBUMEN REGENCY IN THE 2021/2021
ACADEMIC YEAR**

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PPKn DI SDN BONOROWO KABUPATEN
KEBUMEN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Chairiyah^{1*}, Nadziroh², Wachid Pratomo³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 55167,
Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 55167,
Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 55167,
Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: chairiyah@ustjogja.ac.id

Naskah diterima; April direvisi: Mei disetujui: Juni

ABSTRACT

This article aims to describe the implementation of the blended learning model in PPKn learning in grade 1 SD N Bonorowo Kebumen. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was done by increasing the persistence and triangulation techniques. The results showed that 1) The implementation of the blended learning model in PPKn learning was carried out well starting with face-to-face followed by online, using the same tools as other models, using learning video media and concrete media that could activate students, 2) The supporting factor was assistance. quota from the government, the existence of a library, the existence of a private room that can be used as a temporary class, and parents can access a smartphone, 3) The inhibiting factors are signals and devices that are less supportive, 4) Solutions to overcome these inhibiting factors are easy access to wifi, assignment manuals, and providing screenshots of the learning videos.

Keywords: Implementation, Blended Learning Model, PPKn Learning

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn di kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan teknik

triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn dilaksanakan dengan baik diawali dengan tatap muka dilanjutkan dengan *online*, menggunakan perangkat sama dengan model lainnya, menggunakan media video pembelajaran dan media konkret yang dapat mengaktifkan siswa, 2) Faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan kuota dari pemerintah, adanya perpustakaan, adanya ruangan pribadi yang dapat dijadikan kelas sementara, dan orangtua dapat mengakses *smartphone*, 3) Faktor penghambatnya yaitu sinyal dan perangkat yang kurang mendukung, 4) Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan kemudahan mengakses *wifi*, penugasan secara manual, dan pemberian tangkapan layar video pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Model *Blended Learning*, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 banyak memunculkan hal baru di dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka disesuaikan dengan zona tiap daerah. Salah satu model pembelajaran yang muncul pada saat pandemi ini ialah model *Blended learning* yang artinya campuran atau kombinasi dan pembelajaran. Model *blended learning* ini diterapkan di SD N Bonorowo Kebumen. Berdasarkan pengamatan awal di SD N Bonorowo oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada pembelajaran PPKn. Penerapan model *blended learning* dilaksanakan dengan pembuatan jadwal kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 peserta didik. Dalam satu minggu dibagi menjadi tatap muka dan daring sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Model pembelajaran menurut Taufiqur (2018:22) adalah wadah dari penerapan suatu metode, pendekatan, dan teknik. Sementara itu menurut Zusnaini (2013:2) model pembelajaran adalah suatu cara belajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Suprijono (2011: 45) juga menambahkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dan terstruktur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar. Ciri-ciri model pembelajaran berdasarkan teori dan pendapat para ahli (teoritis), memiliki tujuan yang hendak dicapai, memerlukan lingkungan belajar, dan memuat langkah-langkah guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang terfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Winarno, 2013: 18). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harapannya dapat menjadi tempat pembinaan perilaku peserta didik dengan membekalinya budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara yang dapat diandalkan bangsa dan negara (Hidayanti, 2012: 30-38). Tujuan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar (Maulana, 2020:25) sebagai berikut: 1) Peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan berfikir kritis, memiliki sikap nasionalisme, dan berjiwa pancasilais, 2) Memiliki wawasan dalam menjunjung Negara Indonesia dengan cinta tanah air, 3) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan menuju bangsa Indonesia menjadi lebih baik, 4) Memiliki *mindset* untuk memecahkan masalah bangsa, 5) Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat Negara, 6) Menjiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara matang guna mencapai tujuan tertentu. Pada masa

pandemi ini, *blended learning* dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Para ahli sepakat bahwa *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online. Komponen *blended learning* menurut Walid Abdullah (2018: 863) memiliki enam unsur yaitu yaitu tatap muka (*face to face*), belajar mandiri, menggunakan aplikasi, kegiatan tutorial, kerjasama, kolaboratif, dan evaluasi. Allen dkk (2007:5) menguraikan perbedaan *online learning* dan *blended learning* yang didasarkan pada presentase konten tugas dan materi yang dikirim secara *online*. Dikatakan pembelajaran *online* apabila lebih dari 80% tugas dan materi disampaikan secara *online*. Dikatakan *blended* apabila konten tugas dan materi disampaikan secara *online* dengan presentase 30% hingga 70%.

Dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran PPKn Kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen tahun ajaran 2020/2021
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen tahun ajaran 2020/2021
3. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn Kelas I SDN Bonorowo Kebumen tahun ajaran 2020/2021?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas I, tiga siswa kelas I, dan tiga orangtua siswa kelas I. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan, menggunakan triangulasi sumber dan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran PPKn Kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada implementasi model *blended learning* sama dengan model lainnya seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, program semester, dan program tahunan. Perangkat pembelajaran disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Siswa duduk dengan rapi dan siap melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri pada pukul 11.00 WIB. Pada kegiatan tatap muka, guru menggunakan media benda konkret. Contohnya pada pembelajaran tema lima subtema satu pada kompetensi dasar mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila", guru menggunakan media Gambar berupa gambar lambang pancasila dan media rantai yang terbuat dari kertas manila hasil karya siswa kelas I sebelumnya. Sedangkan pada pembelajaran *online*, guru menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa aktif dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan

mengerjakan tugas atau lembar kegiatan yang diberikan guru pada kegiatan tatap muka.

Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan secara *online* melalui video yang berisi soal ataupun lembar kegiatan di bagian akhir video. Penilaian pada *blended learning* PPKn sama dengan model lainnya yakni ada penilaian harian yang terdiri atas penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, kemudian ada penilaian UTS, dan UAS

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran PPKn Kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor pendukung dalam implementasi model *blended learning* ini ada empat. Pertama adanya perpustakaan sebagai tempat peminjaman buku bagi siswa. Kedua, adanya ruangan pribadi yang dapat dijadikan ruang kelas sementara. Adanya ruangan ini menjadi pendukung berjalannya *blended learning* dalam masa pandemi ini. Ruangan ini didesain dengan prasarana seadanya. Siswa diminta membawa meja lipat secara pribadi. Guru menyediakan tikar sebagai alas duduk, papan tulis, kapur, kipas angin, dan media yang digunakan dalam mengajar. Ketiga, adanya bantuan kuota dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang meringankan pengeluaran orangtua untuk membeli kuota. Keempat orangtua atau wali siswa dapat mengakses *smartphone*, dapat mengoperasikan *smartphone* dengan lancar seperti membuka dan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google*, dan *youtube*.

Faktor penghambat dalam implementasi model *blended learning* datang dari siswa maupun orangtua. Penghambat yang muncul adalah tidak stabilnya jaringan dan handphone atau perangkat yang kurang mendukung. Didaerah ini sinyal atau jaringan tidak stabil misalnya ketika hujan atau mati listrik mengakibatkan jaringan mendadak hilang. Selain itu perangkat atau handphone yang kurang mendukung aplikasi daring, memori handphone penuh, ada juga ketidaktahuan siswa atau orangtua tentang cara membuka youtube. Akibatnya siswa tidak dapat menonton video pembelajaran yang dikirimkan guru. Masalah- masalah tersebut mengganggu jalannya implementasi model *blended learning*.

c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen tahun ajaran 2020/2021

Faktor penghambat dalam implementasi *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas I SD N Bonorowo dapat diatasi dengan beberapa solusi yaitu kemudahan pengaksesan *wifi*, pemberian tugas secara manual, dan pemberian tangkapan layar. Pengaksesan *wifi* dapat dilakukan untuk mengatasi sinyal yang hilang. Jaringan *wifi* bisa didapat melalui pemasangan *wifi* secara langsung yang dilakukan seseorang atau instansi, juga bisa didapatkan melalui *smartphone* dengan mengaktifkan fitur *wifi* dan menyambungkannya pada *smartphone* yang membagikan *wifi*. Guru memberikan penugasan secara manual melalui buku baik yang berasal dari buku guru ataupun dari buku siswa seperti buku pendukung. Siswa dapat mengerjakannya di buku kemudian mengumpulkannya secara langsung kepada guru. Pemberian tangkapan layar pada video pembelajaran ditujukan untuk mengatasi *smartphone* yang kurang mendukung dalam mengakses fitur tertentu seperti *youtube*. Guru dapat memberikan tangkapan layar video pembelajaran atau materi pembelajaran untuk mendukung siswa agar dapat belajar secara *online* melalui tangkapan layar yang dibagikan guru melalui grup *whatsapp*.

2. Pembahasan

a. Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran PPKn Kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021.

Blended learning tidak lepas dengan kegiatan pembelajaran tatap muka dan *online*. Pada kegiatan tatap muka, guru menggunakan media benda konkret. Sedangkan pada pembelajaran *online*, guru menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diberikan link video pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk membukanya melalui *youtube* dengan bantuan orangtua. Video yang disajikan dengan kombinasi kartun dan audio untuk menarik siswa belajar PPKn. Siswa aktif dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas atau lembar kegiatan yang diberikan guru pada kegiatan tatap muka. Siswa mengangkat tangan apabila ingin menanyakan pembelajaran ataupun menceritakan pengalamannya. Contohnya ketika pembelajaran tema lima subtema dua pembelajaran tiga mengenai kompetensi dasar tentang aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, salah satu siswa mengangkat tangan dan menceritakan bahwa siswa pernah bermain gobak sodor bersama teman-temannya di rumah. Siswa menceritakan cara bermain gobak sodor dan aturan untuk memenangkan permainan tersebut. Pada pembelajaran *online*, siswa aktif bertanya kepada orangtuanya sebagai fasilitator. Siswa aktif mengerjakan tugas yang dikirimkan guru dengan mandiri, meskipun dalam pengerjaannya siswa masih menunggu perintah dari orangtua.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara *online* melalui video yang berisi soal ataupun lembar kegiatan di bagian akhir video. Terkadang, guru juga memberikan soal evaluasi yang berasal dari buku tematik kurikulum 2013 dengan bentuk foto. Selain itu, guru juga terkadang menyajikan soal evaluasi secara tertulis yang diketiknya melalui kolom komentar pada grup *whatsapp*. Dalam penilaian harian model *blended learning* PPKn sama dengan model lainnya yakni ada penilaian harian yang terdiri atas penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, kemudian ada penilaian UTS, dan UAS. Penilaian diberikan sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Sedangkan dalam *blended learning* ini yang mayoritas dibantu orangtua bukanlah menjadi sebuah masalah dalam hal penilaian.

b. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran PPKn Kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021.

Pendukung implementasi model *blended learning* yang pertama adalah adanya perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh SD N Bonorowo. Terkait implementasi model *blended learning*, perpustakaan menjadi tempat peminjaman buku guna mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn. Perpustakaan dapat diakses oleh siapapun baik guru ataupun siswa. Namun selama pandemi ini perpustakaan sementara hanya boleh diakses oleh guru. Oleh karena itu, dalam implementasi *blended learning* siswa meminjam buku dengan perantara guru. Pembelajaran tatap muka tetap berlangsung dengan izin oleh pihak sekolah dengan persyaratan yaitu: tatap muka tidak diperbolehkan di sekolah, tatap muka tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlangsung, Tatap muka hanya boleh dilakukan dalam waktu tidak lebih dari satu jam. Guru berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran tatap muka di salah satu ruangan dirumahnya yang digunakan sebagai kelas sementara. Adanya ruangan ini menjadi pendukung

berjalannya *blended learning* dalam masa pandemi ini. Ruangan ini didesain dengan prasarana seadanya. Siswa diminta membawa meja lipat secara pribadi. Guru menyediakan tikar sebagai alas duduk, papan tulis, kapur, kipas angin, dan media yang digunakan dalam mengajar.

Bantuan kuota dari kemendikbud bukanlah hal yang asing selama pandemi. Orangtua siswa menerima bantuan kuota kemendikbud kurang lebih pada bulan September 2020. Tentu saja adanya bantuan kuota dapat meringankan orangtua dalam pengeluaran untuk membeli kuota. Bantuan kuota kemendikbud menjadi faktor pendukung berlangsungnya *blended learning* di kelas satu SD N Bonorowo hingga saat ini.

Smartphone merupakan benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Seiring berjalannya waktu *smartphone* bukan hanya sebagai media komunikasi tetapi juga media pembelajaran. Implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran PPKn kelas I SD N Bonorowo menjadi salah satu pelaksanaan model yang memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Implementasi model ini didukung oleh kepemilikan *smartphone* oleh semua orangtua kelas I SD N Bonorowo. Orangtua kebanyakan mampu mengoperasikan *smartphone* dengan lancar seperti dapat membuka dan menggunakan *whatsapp*, *google*, dan *youtube*. Orang tua mendukung jalannya pembelajaran *online* dalam penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran PPKn kelas I SD N Bonorowo.

Sementara itu faktor penghambat pertama adalah hilangnya sinyal. Bonorowo merupakan salah dataran rendah yang dekat dengan Samudra Hindia. Berkaitan dengan implementasi *blended learning*, daerah ini mempunyai kekuatan sinyal yang tidak pasti. Misalnya ketika hujan dan mati listrik, sinyal mendadak hilang. Kekuatan sinyal juga dipengaruhi oleh kartu yang digunakan oleh masing-masing siswa. Misalnya pada kartu perdana xl, axis, telkomsel, dan indosat sinyal akan muncul ketika hari cerah dan tidak ada pemadaman listrik. Sedangkan untuk kartu perdana lain seperti tri dan smartfren sinyal pada *smartphone* tidak muncul sama sekali. Kekuatan sinyal yang tidak menentu menjadi penghambat tersendiri bagi siswa. Siswa kesulitan mengirimkan tugas ketika dikejar oleh waktu.

Faktor penghambat kedua adalah *smartphone* yang kurang mendukung. Setelah ditelusuri oleh orangtua ternyata memori ponsel yang dimilikinya sudah penuh. Sehingga ketika ada tugas masuk siswa tidak dapat membukanya. Ada juga siswa yang tidak dapat membuka *youtube*. Padahal data seluler yang digunakan masih ada. Akibatnya siswa tidak dapat menonton video pembelajaran yang dikirimkan guru. Selain kedua masalah tersebut, ada salah satu siswa yang *smartphone*-nya mengalami eror, kadang dapat hidup kadang mati dengan sendirinya. Masalah-masalah tersebut mengganggu jalannya implementasi model *blended learning*. Siswa terganggu dalam pembelajaran *online*.

c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen tahun ajaran 2020/2021

Jaringan *wifi* bisa didapat melalui pemasangan *wifi* secara langsung yang dilakukan seseorang atau instansi, juga bisa didapatkan melalui *smartphone* dengan mengaktifkan fitur *wifi* dan menyambungkannya pada *smartphone* yang membagikan *wifi*. Hal serupa dapat dilakukan oleh guru maupun siswa. Guru dapat menyambungkan *smartphon*nya dengan jaringan *wifi* sekolah dalam pengiriman tugas. Sedangkan bagi siswa, siswa dapat melakukan hal serupa dengan guru yakni menyambungkan *smartphon*nya pada jaringan *wifi* yang ada seperti jaringan *wifi*

yang disediakan kantor dinas atau penyedia *wifi* yang lain. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh jaringan *wifi* yang berasal dari *smartphone* lain.

Penugasan secara manual melalui buku ditujukan bagi siswa yang terkendala pada *smartphone* yang eror kadang hidup dan tiba-tiba mati sendiri meskipun baterainya penuh. Keadaan *smartphone* seperti ini tidak dapat diperkirakan kapan mati dan kapan hidup. Sehingga sebagaiantisipasi, guru dapat memberikan penugasan secara manual melalui buku baik yang berasal dari buku guru ataupun dari buku siswa seperti buku pendukung. Siswa dapat mengerjakannya di buku kemudian mengumpulkannya secara langsung kepada guru.

Pemberian tangkapan layar pada video pembelajaran ditujukan untuk mengatasi *smartphone* yang kurang mendukung dalam mengakses fitur tertentu seperti *youtube*. Guru dapat memberikan tangkapan layar video pembelajaran atau materi pembelajaran untuk mendukung siswa agar dapat belajar secara *online* melalui tangkapan layar yang dibagikan guru melalui grup *whatsapp*. Sehingga ketika siswa lain dapat belajar dengan mengakses linknya, sebagian siswa yang terkendalapun dapat turut belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas I SD N Bonorowo Kebumen tahun ajaran 2020/2021 yaitu: Perangkat pembelajaran *blended learning* terdiri dari perangkat luring dan daring, Media yang digunakan yaitu video pembelajaran dan benda konkret, Siswa aktif dalam pembelajaran, Pembelajaran diawali dengan tatap muka dilanjutkan dengan *online*, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Faktor pendukung implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas I SD N Bonorowo Kebumen ada empat yaitu adanya ruangan pribadi yang dapat dijadikan kelas sementara, adanya perpustakaan sebagai tempat meminjam buku, adanya bantuan kuota belajar dari kemendibud, dan orangtua dapat mengakses *smartphone* seperti membuka *whatsapp*, *google*, dan *youtube*. Faktor penghambatnya yaitu hilangnya sinyal dan *smartphone* kurang mendukung
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi model *blended learning* pada pembelajaran PPKn kelas 1 SD N Bonorowo Kebumen yaitu pengaksesan *wifi*, penugasan secara manual, dan pemberian tangkapan layar video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. 2018. Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855-866.
- Allen, I. E., Seaman, J., & Garrett, R. 2007. *Blending in: The extent and promise of blended education in the United States*. Sloan Consortium. PO Box 1238, Newburyport, MA 01950.
- Grant Ramsay. 2001. *Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Succes Through a Whole School Approach*. National Educational Computing Conference, July 25-27. Chicago

- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.